

PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN PEMBIAYAAN MUSYARAKAH TERHADAP LABA BERSIH PADA BCA SYARIAH TAHUN 2018-2020

Hafidzah Misdalifah¹
Wirman²

^{1,2}Universitas Singaperbangsa Karawang, Email: 1810631030216@student.unsika.ac.id

Abstract: This study was conducted with the aim of knowing and analyzing the simultaneous and partial effect of mudharabah financing and musyarakah financing on BCA Syariah net income for the 2018-2020 period. This study uses a quantitative approach with secondary data in the form of monthly financial statements for the company for three years. Statistical calculations in this study used SPSS 16 with the classical assumption test, namely: normality test, mutilinearity test, autocorrelation test, and heteroscedasticity test. Hypothesis testing using f test, t test, and coefficient of determination. The results of the research conducted show that: 1) Mudharabah financing has no effect on net income. 2) Musyarakah financing partially has an effect on net income. 3) mudharabah financing and musyarakah financing simultaneously or simultaneously affect net profit at BCA Syariah for the 2018-2020 period.

Keyword: Mudharabah, Musyarakah, Net Profit

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian di Indonesia saat ini mengalami peningkatan dan kemajuan yang sangat pesat, salah satunya yaitu perkembangan dunia perbankan baik bank umum konvensional maupun bank umum syariah. Bank merupakan badan usaha yang melakukan penghimpunan dana dalam bentuk simpanan dari masyarakat dan kemudian disalurkan dalam bentuk kredit atau bentuk yang lainnya guna meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menjelaskan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Bank konvensional ialah bank yang menjalankan kegiatan usaha atau perbankan nya secara konvensional yang artinya menggunakan sistem bunga. Sedangkan dalam islam, sistem bunga yang dilakukan oleh bank konvensional dianggap dapat merugikan salah satu pihak. Karena bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usaha nya menggunakan prinsip-prinsip syariah atau sesuai dengan kaidah islam yang berlaku, yaitu dilakukan dengan sistem bagi hasil atau disebut juga dengan *profit and*

loss sharing yang berarti, kerugian yang dialami akan ditanggung oleh pihak bank dan nasabah.

Perbankan syariah menawarkan beberapa jenis produk pembiayaan seperti pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*. Pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* adalah pembiayaan dengan sistem bagi hasil. Sumber pendapatan perbankan syariah berasal dari bagi hasil atas pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*. Perbankan syariah memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan umat melalui produk yang dilandaskan dengan syariat atau ajaran Islam.

Pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* adalah pembiayaan dengan sistem bagi hasil. Sumber pendapatan perbankan syariah berasal dari bagi hasil atas pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*. Pendapatan oleh bank yang diterima dari bagi hasil tersebut akan berpengaruh terhadap laba bersih perbankan syariah tersebut. Pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* memiliki kemungkinan tidak menghasilkan keuntungan karena setiap dana yang disalurkan oleh bank yang berupa pembiayaan bagi hasil tidak selalu mengalami keberhasilan dan keuntungan. Jika menimbulkan kerugian, akan berpengaruh terhadap aset dan lama bank umum syariah tersebut.

Laba bersih perbankan syariah dipengaruhi oleh besarnya pendapatan *mudharabah* dan pendapatan *musyarakah*. Semakin baik pengelolaan pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* oleh bank syariah, maka semakin besar pula pendapatan bagi hasil yang diperoleh bank syariah dari pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*. Hal ini dapat terjadi, di karenakan nisbah bagi hasil yang didapat akan mempengaruhi pendapatan dalam bagi hasil pihak bank. sedangkan pendapatan bagi hasil dapat mempengaruhi tingkat laba bersih yang diperoleh bank syariah tersebut.

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap laba bersih. (Cahirani, Nana., 2021)

Dengan adanya konsep pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* akan berdampak kepada perolehan laba atau keuntungan. Berikut ini merupakan data pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, dan laba bersih BCA Syariah periode 2018-2020.

Tabel 1. Data Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Laba Bersih BCA Syariah Periode 2018-2020
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Mudharabah	Musyarakah	Laba Bersih
2018	Rp. 3,056,645	Rp. 25,125,858	Rp. 331,274
2019	Rp. 4,360,140	Rp. 29,460,282	Rp. 348,305
2020	Rp. 5,277,427	Rp. 38,182,265	Rp. 394,402

Sumber: BCA Syariah (diolah peneliti, 2021)

Dilihat dari data tabel 1 di atas, terlihat bahwa pembiayaan mudharabah, musyarakah dan laba bersih BCA Syariah tahun 2018-2020 selalu mengalami kenaikan. Kenaikan yang signifikan terjadi pada tahun 2020, pembiayaan mudharabah sebesar Rp. 5,277,427. Pembiayaan musyarakah sebesar 38,182,265 dan laba bersih mencapai Rp. 394,402. Kenaikan setiap tahun berbeda antara pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, dan laba bersih.

Pembiayaan mudharabah berpengaruh positif terhadap laba bersih suatu bank. hal ini dikarenakan apabila pembiayaan mudharabah mengalami kenaikan, maka kemungkinan bank dalam mendapatkan laba atau keuntungan dalam pembiayaan juga akan meningkat. Sehingga akan menghasilkan laba perusahaan. Pembiayaan mudharabah memiliki pengaruh terhadap laba bersih. Artinya, semakin besarnya pendapatan yang diperoleh dari pembiayaan mudharabah, maka laba bersih akan meningkat. Riri, Zainuddin, Himyar (2021).

Pembiayaan mudharabah secara statistik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Laba bersih. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil pengujian secara parsial menggunakan SPSS dengan uji t diperoleh t hitung sebesar 3,183 dengan nilai sig. $0,015 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh secara parsial pembiayaan mudharabah terhadap laba bersih. (Sri Monika, 2019).

H₁ : Pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap laba bersih

Pembiayaan musyarakah adalah salah satu komponen penyusun aset pada bank syariah. Karena dari pengelolaan pembiayaan musyarakah bank syariah akan memperoleh pendapatan bagi hasil yang sesuai dengan nisbah yang sudah disepakati oleh pihak terkait. Lalu, pendapatan yang diperoleh tersebut akan mempengaruhi besarnya keuntungan atau laba. Pembiayaan musyarakah berpengaruh positif terhadap laba bersih perusahaan. Hal ini dikarenakan apabila pembiayaan musyarakah mengalami kenaikan, maka kemungkinan bank memperoleh keuntungan atau laba bersih dari pembiayaan musyarakah juga akan meningkat. Berdasarkan studi empiris peneliti terdahulu menjelaskan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. (Tanti, Sulaeman, tina., 2021)

H₂ : Pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap laba bersih

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan dan parsial pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah terhadap laba bersih BCA Syariah periode 2018-2020.

METODE

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan pada perusahaan BCA Syariah tahun 2018-2020. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 108 sampel menggunakan laporan keuangan bulanan selama tiga tahun yaitu tahun 2018-2020 pada perusahaan perbankan BCA Syariah.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan bulanan pada perusahaan perbankan BCA Syariah tahun 2018-2020. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui metode dekumentasi dengan cara mengakses laporan keuangan melalui publikasi pada web perusahaan.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen atau variabel bebas pada penelitian ini adalah pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah. Sedangkan untuk variabel dependen atau variabel terikatnya adalah laba bersih pada BCA Syariah tahun 2018-2020.

Metode analisis data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan SPSS 16 dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Return on Asset

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Berganda

β_2 = Koefisien Regresi Berganda

X_1 = Pembiayaan Mudharabah

X_2 = Pembiayaan Musyarakah

e = Error

HASIL PEMBAHASAN

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Penelitian pada uji normalitas ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Jika hasil signifikansi data $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.58994103E4
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.076
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.472
Asymp. Sig. (2-tailed)		.979

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data diolah SPSS 16, 2021.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 2, menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig* 0,979 yang artinya $> 0,05$. Maka disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki kriteria jika nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas. sedangkan jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terdapat adanya masalah multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Mudharabah	.298	3.351
	Musyarakah	.298	3.351

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 3, menunjukkan bahwa nilai tolerance sebesar 0,298 yang artinya $> 0,10$ dan nilai VIF sebesar $3,351 < 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini pada variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.470 ^a	.221	.173	16374.124	.678

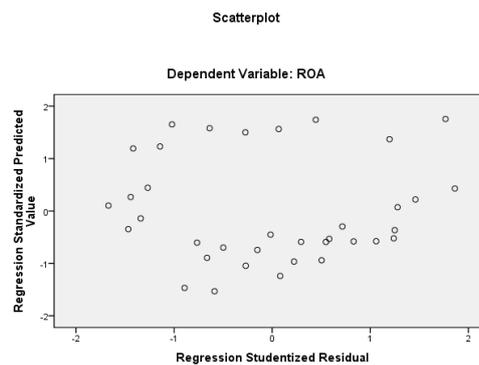
a. Predictors: (Constant), Musyarakah, Mudharabah

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah SPSS 16, 2021.

Berdasarkan hasil penelitian uji autokorelasi pada tabel 4, menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,678, yang berarti nilai *Durbin-Watson* tersebut berada di antara > -2 dan < 2 . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas



Hasil penelitian uji heteroskedastisitas yang terdapat pada gambar 1, menunjukkan bahwa posisi titik menyebar di atas dan di bawah nilai 0. Maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.470 ^a	.221	.173	16374.124

a. Predictors: (Constant), Musyarakah, Mudharabah

b. Dependent Variable: ROA

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel 5 sebesar 0,221. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah dan musyarakah mempengaruhi laba bersih sebesar 22,1% sedangkan Return on Asset sebesar 77,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-14303.375	14751.095
	Mudharabah	-.048	.053
	Musyarakah	.024	.010

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah SPSS 16, 2021.

Hasil penelitian dari uji regresi linier berganda diatas, memperoleh model regresi berdasarkan perhitungan uji regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 16, yaitu:

$$Y = -14303,375 + -0,048 + 0,024$$

Berdasarkan model regresi diatas menunjukkan bahwa konstanta yang diperoleh memiliki nilai sebesar -14303,375 yang berarti bahwa jika nilai X_1 dan X_2 (pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah) sama dengan 0, maka laba bersih bernilai -14303,375.

Variabel pembiayaan mudharabah (X_1) nilai koefisien regresi yang diperoleh sebesar $-0,048$ yang berarti apabila setiap variabel pembiayaan mudharabah mengalami kenaikan senilai 1, maka laba bersih akan mengalami peningkatan sebesar $-0,048$.

Untuk variabel pembiayaan musyarakah (X_2) nilai koefisien regresi yang diperoleh sebesar $0,024$ berarti apabila terjadi kenaikan pada variabel musyarakah senilai 1, maka laba bersih akan mengalami peningkatan sebesar $0,024$.

Uji T

Tabel 7. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-14303.375	14751.095		-.970	.339
	Mudharabah	-.048	.053	-.256	-.909	.370
	Musyarakah	.024	.010	.663	2.356	.025

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah SPSS 16, 2021.

Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil penelitian uji t pada tabel 7, bahwa variabel pembiayaan mudharabah memiliki nilai t hitung sebesar $-0,909$ dengan nilai signifikan sebesar $0,370$. Untuk nilai t tabel sendiri yaitu $df = (n-k-1)$ dimana $df = (36-2-1) = 33$. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai t tabel ($0,025;33$) yaitu sebesar $2,03452$. Dengan demikian, nilai t hitung $-0,909 < t$ tabel $2,03452$ dan nilai signifikansi $0,370 > 0,05$. Maka pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak, yang berarti pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada BCA Syariah periode 2018-2020. Hal ini disebabkan karena pada pembiayaan *mudharabah* akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh bank, sehingga laba yang didapat kemungkinan tidak sesuai yang diharapkan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Riri, Zainudin, Himyar, 2021) menyatakan bahwa secara parsial pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil penelitian uji t pada tabel 7, bahwa variabel pembiayaan musyarakah memiliki nilai t hitung sebesar 2,356 dengan nilai signifikan sebesar 0,025. Untuk nilai t tabel sendiri yaitu $df = (n-k-1)$ dimana $df = (36-2-1) = 33$. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai t tabel (0,025;33) yaitu sebesar 2,03452. Dengan demikian, nilai t hitung $2,356 > t$ tabel 2,03452 dan nilai signifikan $0,025 < 0,05$. Maka pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima, yang berarti pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap laba bersih pada BCA Syariah periode 2018-2020. Hal ini berarti bahwa jika semakin besar pendapatan yang diterima oleh bank melalui pembiayaan musyarakah, maka akan meningkatkan laba bersih perusahaan.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Meilinda, Ira., 2021) yang menyatakan bahwa secara parsial, pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap laba bersih. Karena pembiayaan musyarakah berpotensi untuk memperoleh keuntungan sehingga dapat meningkatkan laba bersih.

Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.504E9	2	1.252E9	4.670	.016 ^a
	Residual	8.848E9	33	2.681E8		
	Total	1.135E10	35			

a. Predictors: (Constant), Musyarakah, Mudharabah

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah SPSS 16, 2021.

Hasil penelitian dari tabel 6 meunjukkan bahwa nilai F hitung yg diperoleh sebesar 4,670 dengan nilai signifikan sebesar 0.016. Uji F juga memperoleh df_1 sebesar 2 dan df_2 sebesar 33, maka F tabel (2;33) yg diperoleh sebesar 3,28. Dengan demikian, nilai F hitung $4,670 > t$ tabel 3,28 dan nilai signifikannya $3,28 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_3 di terima, yang berarti pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Fitri Yulia Sari, 2020) yang menyatakan bahwa secara simultan, pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah mempengaruhi laba bersih secara positif signifikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada BCA Syariah periode 2018-2020. Pembiayaan musyarakat memiliki pengaruh terhadap variabel laba bersih pada BCA syariah periode 2019-2020. Pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih pada BCA Syariah periode 2018-2020.

Penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi dan pandangan untuk para pembaca atau peneliti berikutnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada bidang akuntansi syariah dan juga dapat mengembangkan dan dapat memperbaharui periode penelitian untuk memperluas objek dengan menggunakan sektor lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- BCA Syariah. 2018-2020. Laporan Keuangan Bulanan. <https://www.bcasyariah.co.id/laporan-keuangan-bulanan>. Diakses pada tanggal 18 Desember 2021.
- Sari, F. Y. 2021. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Laba Bersih PT Bank BRI Syariah. *Jurnal Akuntansi Kompetif*. 2 (2): 119-123.
- Nurhamidah, C., & Diana, N. 2021. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah terhadap Laba Bersih Bank Syariah. *Maps: Jurnal Manajemen Perbankan Syariah*. 4 (2): 87-100.
- Rahmatika, E., Dailibas., & Mubarokah, I. 2021. Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019. *JIMEA: Jurnal Ilmiah (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*. 5 (1): 839-851.
- Anggraeni, M., & Novianty, I. 2021. Pengujian Pembiayaan Musyarakah Sebagai Variabel Intervening Antara Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2019. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi*. 13 (1): 67-82.
- Putri, T. A., Sulaeman., & Kartini, T. 2021. Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Pendapatan Bagi Hasil Pada Tiga Bank Umum Syariah. *Jurnal Proaksi*. 8 (1): 124-131.

- Sari, F. Y., & Akbar, N. 2021. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih PT. Bank BRI Syariah. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*. 12 (1); 11-15.
- Monika, S. 2019. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017. *SMS: Science of Management and Students Research Journal*. 1 (3): 113-122.
- Surya, R. P., Zinnudin., & Pasrizal, P. 2021. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Laba Pada Bank Syariah Tahun 2014-2018. *TAMIL: Jurnal Ekonomi Islam*. 7 (1): 39-47.
- Siregar, A. S. 2021. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Sewa terhadap Laba Bersih PT. Bank Syariah Mandiri. *JAKK: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*. 4 (11): 47-58.
- Yuliana, I. Y., & Mubarakah, I. 2021. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Biaya Promosi Terhadap Laba Bersih Pada PT Bank BNI Syariah Tahun 2012-2019. 5 (1): 129- 142.
- Hasan, N., Hasibuan, A. F. H., & Maulidiya, A. 2021. Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Yang Diperoleh Bank BNI Syariah (Periode 2016-20219). *El-Amwal*. 4 (1): 78-83.
- Fadhila, N. 2015. Analisis Pembiayaan *Mudharabah* dan *Murabahah* Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. 15 (1): 65-77.